

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Administrasi Publik**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**STRATEGI PENGUATAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN  
COMMUNITY DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PADA AGROWISATA  
KEBUN BLIMBING DI DESA NGRINGINREJO KALITIDU**

**Tim Peneliti:**

**Musta'ana, S.Sos.,M.Si.**  
**Heny Suhindarno, S.Sos.,M.Si.**  
**Hesti febri Anisa**  
**Selma Riski Nur Laili**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 2 Tahun Anggaran 2023/2024*

**Nomor Kontrak:**

**012/LPPM-LIT/UB/IV/2024**

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** :
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Musta'ana
  - b. NIDN : 0724037602
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [anarochim@gmail.com](mailto:anarochim@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Humaniora
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama (Dosen) : Heny Suhindarno
  - b. NIDN/NIM : 07 0106 8303
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [hsuhindarno@gmail.com](mailto:hsuhindarno@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Humaniora

**Anggota Peneliti 2**

  - a. Nama (Mahasiswa) : Hesti Febri Anisa
  - b. NIM : 22632011064
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : -
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial humaniora
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
6. Lokasi Penelitian : Desa Ngringinrejo
7. Dana Diusulkan : 3.000.000

Bojonegoro, 15 September 2024

**Mengetahui,**

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Musta'ana S.Sos M.Si**  
NIDN. 07 2403 7602

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas segala rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian internal dosen yang berjudul “Strategi Penguatan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan *Community* dalam Penggunaan Teknologi Pada Agrowisata Kebun Blimbing Di Desa Ngringinrejo Kalitidu ”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak karena telah memberi dukungan, bantuan, bimbingan serta nasehat selama penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Lembaga Universitas Bojonegoro yang telah memfasilitasi pendanaan dalam penelitian ini.
2. Ibu Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,M.Sc. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
3. Bapak Ahmad Taufiq S.Hi, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bojonegoro.
4. Kepala Desa Ngringinrejo yang telah memfasilitasi penelitian ini.
5. Ketua Bumdes Ngringinrejo yang telah memfasilitasi serta membantu proses penelitian.
6. Serta Pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan laporan penelitian.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat atas bantuan semangat, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan laporan ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan serta kesempurnaan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, masukan yang membangun agar laporan ini bermanfaat serta menjadi lebih baik kedepannya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Bojonegoro, 15 September 2024

Peneliti,

**Musta'ana S.Sos M.Si**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
RINGKASAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1 Landasan Teori.....	3
2.2 Penelitian Terdahulu .....	3
2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	5
BAB III METODE PENELITIAN .....	7
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
3.2 Lokasi Penelitian .....	7
3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	7
3.4 Analisis Data .....	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	11
4.1 Hasil Penelitian .....	11
4.2 Pembahasan.....	11
a. Planning (Perencanaan).....	11
b. Organizing (Pengorganisasian) .....	15
c. Actuating (Pengarahan).....	17
d. Controlling (Pengawasan).....	22
BAB V PENUTUP .....	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 PENELITIAN TERDAHULU .....	3
TABEL 2 JUMLAH PENGELOLA.....	14
TABEL 3 JUMLAH PENGUNJUNG .....	15

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 TUGU ANUGRAH WISATA KEBUN BLIMBING .....	11
GAMBAR 2 WAWANCARA DENGAN KEPALA BUMDES.....	11
GAMBAR 3 DOKUMENTASI DENGAN PENJUAL KEBUN BLIMBING .....	12
GAMBAR 4 FESTIVAL KEBUN BLIMBING .....	13
GAMBAR 5 STUKTUR ORGANISASI POKDARWIS .....	15
GAMBAR 6 DOKUMENTASI PENGUNJUNG.....	16
GAMBAR 7 SARANA DAN PRASARANA .....	17
GAMBAR 8 AKUN RESMI ARGOWISATA KEBUN BLIMBING .....	17
GAMBAR 9 KEGIATAN OUTBOUND DAN PERKEMAHAN .....	18
GAMBAR 10 PENYERAHAN PENGHARGAAN ANUGERAH WISATA JAWA TIMUR 2014 OLEH BUPATI TAHUN 2014 .....	19
GAMBAR 11 DELEGASI 4 NEGARA B-TIFF .....	19

## RINGKASAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat membuat banyak daerah terpacu untuk melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah. Sektor pariwisata juga memiliki korelasi dan berbagai potensi yang sangat besar terhadap sektor ekonomi produktif. Namun pada kenyataannya masih banyak sektor pariwisata yang dalam pengelolaannya kurang, oleh karena itu akan susah jika dalam hal pengelolaan tidak dibarengi dengan sumber daya manusia (SDM) dan teknologi yang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di Desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro. Kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan pariwisata sangat berperan penting karena untuk memajukan pariwisata perlu adanya pengetahuan serta teknologi yang mendukung tentunya juga harus dibarengi *community* yang mendukung dan kompeten demi memajukan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan suatu kondisi yang sekarang ini terjadi. Serta target dalam penelitian ini adalah luaran wajib terbit artikel pada jurnal nasional.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat membuat banyak daerah terpacu untuk melakukan pembangunan di sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah. Sektor pariwisata juga memiliki korelasi dan berbagai potensi yang sangat besar terhadap sektor ekonomi produktif. Menurut pusat pariwisata asean melaporkan bahwa dalam dekade terakhir kepariwisataan indonesia telah mampu menempatkan dirinya pada posisi teratas di antara 15 negara di kawasan asia timur dan pasifik. Dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 15% setiap tahunnya. Sektor pariwisata juga berperan memperluas dan menciptakan lapangan kerja sehingga menurunkan angka pengangguran. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas serta pemeratakan lapangan pekerjaan.

Agrowisata kebun blimbing merupakan salah satu agrowisata unggulan di Kabupaten Bojonegoro yang mengandalkan potensi unggulan seperti buah blimbing yang berkualitas serta berbagai fasilitas dan wahana dengan pemandangan sungai bengawan solo. Begitu pula di agrowisata Kebun Blimbing Desa Ngriginrejo sejak dikembangkannya agrowisata semakin sering dikunjungi oleh wisatawan dan ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata namun berdasarkan observasi di lapangan oleh peneliti di kebun blimbing saat ini mengalami penurunan wisatawan setiap tahunnya apalagi di tambah dengan adanya pandemi covid 19. Hal ini berdampak pada kegiatan perekonomian serta kurang adanya promosi terhadap kebun blimbing menjadikan kebun blimbing semakin menurun. Untuk itu pemberdayaan komunitas yang baik dalam penggunaan teknologi diharapkan mampu meningkatkan wisatawan agar dapat berkunjung di kebun blimbing serta di butuhkan inovasi yang lebih baik dari komunitas agar dapat membantu menjalankan kegiatan kehidupan yang produktif di wilayah Kebun Blimbing.

Berdasarkan permasalahan yang ada yakni kurangnya inovasi dari *community* serta cara promosi yang baik di media sosial terkait penggunaan teknologi yang

memadai serta berkurangnya wisatawan yang tertarik terhadap agrowisata kebun blimbing dan juga terkait kompetensi dari sumber daya manusia (SDM). Untuk itu perlu dikaji mendalam dari segi internal maupun eksternal bagaimana strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada agrowisata kebun blimbing di Desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan Bagaimanakah strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada agrowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Identifikasi dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui strategi yang akan digunakan *community* tentunya dalam penggunaan teknologi pada pengelolaan agrowisata kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada *community* serta berdampak pada kegiatan ekonomi pada lingkungan sekitar dan menambah lapangan pekerjaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Menggunakan teori pengelolaan manajemen menurut George R Terry yakni terdapat 4 fungsi *planning, organizing, actuating dan controlling* atau perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan.

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Nurfi Fuadi Laksono (2020)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Pengelolaan pariwisata	Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pariwisata yang oleh pemerintah desa sawentar dilakukan melalui pelestarian tradisi budaya dan pelatihan pengelolaan <i>homestay</i> .
2	Novlyn Bagunda (2019)	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pengembangan pengelolaan pariwisata	Hasil penelitian ini terkait manajemen pengelolaan pada dinas pariwisata kabupaten kepulauan talaud sudah sesuai dengan prosedur dan yang terpenting semuanya harus dilakukan secara bertanggung jawab.
3	Rullyana Puspitaningrum Mamengko (2020)	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan prosedur penelitian yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan seleksi	Pengelolaan pariwisata	Hasil penelitian di peroleh yaitu adanya multyplayer effect pelibatan masyarakat pengelolaan pariwisata bahari di wilayah pasisir yang pendapatan masyarakat meningkat, terserapnya tenaga kerja usaha bagi masyarakat lokal, terpeliharanya lingkungan sekitar dan pendukung lainnya.

4	Maratun Saadah (2021)	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Manajemen pengelolaan pariwisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi ciri dalam pengembangan pariwisata melalui BUMDes yaitu pariwisata, inovasi atau kebaruan dalam pengembangan produk pariwisata terpeliharanya nilai nilai kearifan lokal, aspek kelembagaan BUMDes kontribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.
5	Aldian Anggi Saputra (2020)	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Analisis strategi pengelolaan pariwisata 2 informan dari dinas 4 informan daro pengelola	Hasil penelitian ini yakni strategi dinas pariwisata provinsi riau belum maksimal karena banyaknya program-program yang dibuat belum memenuhi kebutuhan. Dalam prakteknya masih terdapat kendala sehingga masih ada strategi yang tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

### **2.3 Kerangka Konsep Penelitian**

- Pengelolaan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat studi kasus desa sawentar (Nurfi Fuadi Laksono 2020) Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pariwisata yang oleh pemerintah desa sawentar dilakukan melalui pelestarian tradisi budaya dan pelatihan pengelolaan *homestay*..
- Manajemen pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud (Novlyn Bagunda 2019) Hasil manajemen pengelolaan pada dinas pariwisata kabupaten kepulauan talaud sudah sesuai dengan prosedur dan yang terpenting semuanya harus dilakukan secara bertanggung jawab.
- Pengelolaan pariwisata bahari berbasis community based tourism dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir (Rullyana Puspitaningrum Mamengko 2020) Hasil penelitian di peroleh yaitu adanya multyplayer effect pelibatan masyarakat pengelolaan pariwisata bahari di wilayah pasisir yang pendapatan masyarakat meningkat, terserapnya tenaga kerja usaha bagi mayarkat lokal, terpeliharanya lingkungan
- Pengembangan pengelolaan pariwisata oleh badan usaha milik desa di jambi (Maratun Saadah 2021) Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi ciri dalam pengembangan pariwisata melalui BUMDes yaitu pariwisata, inovasi atau kebaruan dalam pengembangan
- analisis strategi dinas pariwisata provinsi riau dalam pengelolaan pariwisata di provinsi riau (Aldian Anggi Saputra 2020) Hasil penelitian ini yakni strategi dinas pariwisata provinsi riau belum maksimal.

Penelitian sebelumnya

Penelitian saat ini

- Identifikasi variabel strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan community dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.
- Tahun 2024

- Melakukan pengkodean dan menganalisis model teori pengelolaan dengan cara membandingkan dan mengurai variabel *pengeloaan* dengan hasil identifikasi data lapangan.

- Pendekatan Model manajemen *pengeloaan* Tahun 2024-2026.

Penelitian yang akan datang

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan suatu kondisi yang sekarang ini terjadi. Kondisi ini mengenai strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada agrowisata khususnya Kebun Blimbing di Desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro. Informan yang peneliti gunakan yakni ketua kelompok sadar wisata di agrowisata kebun blimbing serta masyarakat sekitar.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Dengan alasan bahwa di desa tersebut memiliki kebun buah blimbing dengan kualitas serta lahan yang cukup luas. lokasinya berada di seberang sungai bengawan solo dan tentunya butuh strategi yang baik agar proses dalam pengelolaan agrowisata dalam berjalan dengan baik mengingat banyak kendala yang akan terjadi.

#### **3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara mendalam yang berhubungan langsung dengan informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Informan dalam penelitian ini meliputi ketua kelompok sadar wisata dan juga masyarakat sekitar argowisata.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dilapangan atau tempat penelitian yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer yang telah didapatkan oleh peneliti. Data tersebut meliputi gambaran umum, Struktur Organisasi beserta tugas masing-masing yang relevan dengan objek penelitian serta data-data lain. Teknik

pengumpulan data dokumentasi dengan pengambilan data dari dokumen-dokumen maupun arsip. Seperti halnya dengan jurnal, buku, maupun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengumpulan data pencatatan terhadap objek dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang sedang diteliti atau diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu dan peristiwa. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yakni mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya yang dilakukan oleh pihak pihak yang terlibat di dalam agrowisata kebun blimbing Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang juga sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah kegiatan percakapan langsung tatap muka atau secara online dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang ingin pewawancara ketahui pada topik yang sedang diteliti yakni mengenai strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, agar lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang memiliki sifat fleksibel, dimana para wawancara ini informan akan diminta pendapat serta opini. Wawancara ini bertujuan agar permasalahan lebih terbuka terkait dengan topik yang diteliti. informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknis *purposive sampling* dan

*snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sedangkan *snowball sampling* merupakan pengambilan sampel rujukan berantai, dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi kepada pihak yang di akan diteliti.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Menggunakan media dokumentasi bisa melihat dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip atau buku seperti struktur organisasi, visi dan misi, foto-foto. Pihak yang terlibat antara lain Pemerintah Daerah. Tentang kegiatan strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

## 3.4 Analisis Data

Kegiatan analisis data interaktif menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) meliputi :

### 1. Pengumpulan Data

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data yang valid atau akurat. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, observasi di lapangan dan dokumentasi dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti mengenai strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

### 2. Reduksi Data

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam topik penelitian mengenai strategi penguatan pariwisata terhadap pemberdayaan *community* dalam penggunaan teknologi pada argowisata khususnya kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.

### 3. Penyajian Data

Berisi sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan dapat berbentuk teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data tersebut, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yang harus dilakukan peneliti terhadap topik yang sedang peneliti teliti, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam proses penarikan kesimpulan atau verifikasi penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dalam pengelolaan agrowisata kebun blimbing belum menerapkan teknologi dikarenakan SDM yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bumdes dapat di simpulkan bahwa agrowisata kebun blimbing merupakan wisata berbasis masyarakat yang sedang menjalani masa pemulihan setelah pandemi covid 19 yang di rasakan oleh seluruh wilayah. Belum ada strategi khusus yang digunakan pada pengelolaan agrowisata kebun blimbing pada community karena masih rendahnya SDM dan tentunya dalam penggunaan teknologi pada pengelolaan argo wisata kebun blimbing di desa Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro. Untuk itu ketua bumdes berharap akan kontribusi dari para generasi muda yang paham akan teknologi untuk bisa berkontribusi dalam pembangunan desa khususnya pariwisata, di agrowisata kebun blimbing nggringinrejo.

#### **4.2 Pembahasan**

##### **a. Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan fungsi utama yakni sebuah upaya untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara dengan ketua bumdes yakni bapak achmad sholichin beliau menjelaskan:

“tujuan dari agrowisata kebun blimbing yaitu wisata keluarga, kami menerapkan wisata berbasis masyarakat yang tujuannya untuk keluarga dan harus melalui musdes” (wawancara dengan ketua bumdes bapak achmad sholichin pada 22 Juni 2024)

Argowisata kebun blimbing berlokasi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dengan luas lahan 20,4 hektar yang di miliki oleh 117 petani. Kebun blimbing merupakan wisata yang bentuk pada tahun 2014 yang bertujuan untuk tempat wisata keluarga yang mengusung alam.

GAMBAR 1

## TUGU ANUGRAH WISATA KEBUN BLIMBING



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan informasi dari informan yang telah di wawancarai oleh peneliti yaitu kepala badan usaha milik desa. Beliau menjelaskan bahwa :

“Sejarah dari terbentuknya agrowisata kebun blimbing di awali inisiatif beberapa tokoh masyarakat untuk berkunjung di siwalan tuban, kemudian bijinya disisihkan. Luas kebun blimbing 20,4 hektar 117 petani. Regenerasi yang kedua sampai tahun 2024 ini. Kebun blimbing merupakan salah satu wisata tertua di bjn kita sudah eksis. Program wisata untuk semua desa punya wisata”. (wawancara dengan ketua bumdes bapak achmad sholichin pada 22 Juni 2024)

Selanjutnya informan juga menjelaskan bahwa dahulu kebun blimbing di nginginrejo belum sebesar sekarang karena mengingat letaknya di seberang sungai bengawan solo dan ini berdampak pada bencana yang sering terjadi yakni banjir setiap tahunnya.

### Gambar Lokasi Kebun Blimbing



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan lokasi kebun blimbing yang langsung bersebrangan dengan sungai bengawan solo. Hal ini dahulu sangat mempengaruhi kondisi serta memiliki dampak yang sangat erat dengan kebun blimbing.

## GAMBAR 2 WAWANCARA DENGAN KEPALA BUMDES



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain bumdes, dalam pelaksanaan serta perawatan argowisata kebun blimbing di bantu oleh kelompok sadar wisata yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata kabupaten bojonegoro. Argowisata kebun blimbing memberikan manfaat terutama untuk para pedagang, berikut ini wawancara ketua bumdes beliau menjelaskan bahwa:

“Jumlah pedagang yang berjualan di argowisata kebun blimbing berjumlah 45 pedagang. Ini mengalami penurunan, dahulu sebelum ada pandemi covid 19 pedagang di kebun blimbing lebih banyak”. (wawancara dengan ketua bumdes bapak achmad sholichin pada 22 Juni 2024)

Berikut ini dokumentasi dari salah satu penjual di kebun blimbing

### GAMBAR 3

#### DOKUMENTASI DENGAN PENJUAL KEBUN BLIMBING



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan salah satu pedagang di kebun blimbing. Beliau bernama ibu binti mahmudah.

“selama pandemi covid 19 penghasilan saya mengalami penurunan hingga 50% Ibu binti berharap agar pembeli serta pengunjung semakin ramai, karena berdampak akan pendapatan para pedagang di argowisata kebun blimbing.” (wawancara dengan pedagang yakni ibu binti mahmudah pada 22 Juni 2024)

Pada tahun tahun sebelum pandemi argowisata kebun blimbing menyuguhkan berbagai kegiatan rutin setiap tahun yakni vestifal belimbing. Vestifal ini menghabiskan anggaran yang besar. Untuk setelah pandemi covid 19 belum diadakan kembali festifal karena pengelola lebih fokus pada pemulihan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua bumdes beliau juga menjelaskan bahwa:

“Dulu belum banyak pesaing terkait wisata namun sekarang banyak wisata yang lebih hits, kemudian ada rencana untuk tahun ini ada rencana tapi kan biaya lumayan besar. (wawancara dengan ketua bumdes bapak achmad sholichin pada 22 Juni 2024)

Berikut ini dokumentasi festival belimbing pada tahun 2016

**GAMBAR 4**  
**FESTIVAL KEBUN BLIMBING**



Sumber : blokbojonegoro

Ada beberapa produk olahan yang di produksi oleh agrowisata kebun blimbing selain buah blimbing yang dipetik secara langsung seperti produk dodol, sari buah sirup kismis kerebatan sdm serta sarpras untuk penjualannya masih rasional yakni preorder, kemudian seperti dijual saat ada pameran.

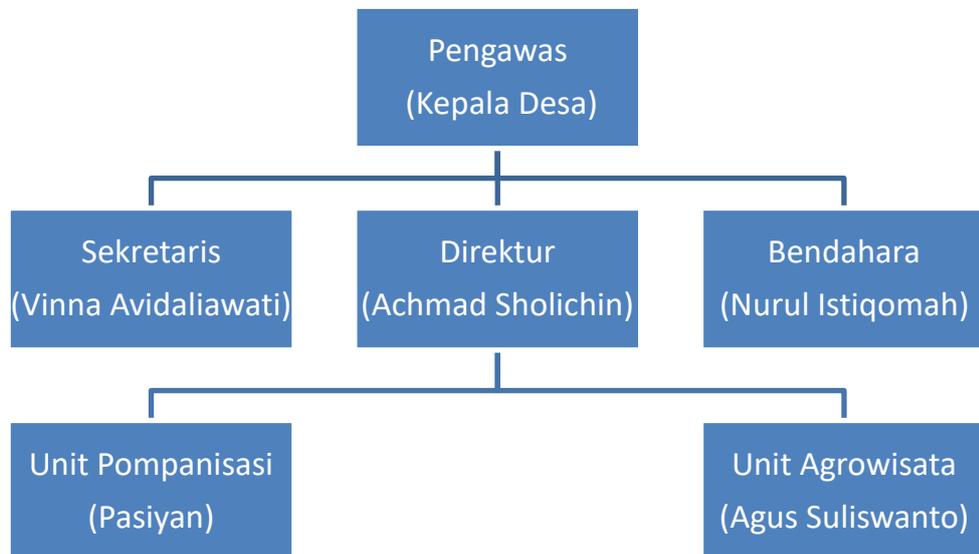
Kemudian sudah ada kerjasama atau Mou dengan Petrokimia Gresik, setiap tahun seperti pupuk maupun sarana prasarana penunjang terkait agrowisata kebun blimbing. Berikut ini wawancara dengan ketua bumdes beliau menjelaskan bahwa:

“kami sudah melakukan mou atau kerjasama dengan berbagai pihak untuk petrokimia kami sudah kerjasama secara rutin setiap tahun.” (wawancara dengan ketua bumdes bapak Achmad sholichin pada 22 Juni 2024)

**b. Organizing (Pengorganisasian)**

Merupakan sebuah tindakan merencanakan dan melaksanakan suatu struktur organisasi. Kegiatan dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia merupakan hal penting akan kemajuan organisasi baik itu organisasi swasta maupun pemerintah. Sumber daya manusia yang berkualitas menentukan arah dari tujuan organisasi tersebut. Begitupula dengan agrowisata kebun blimbing ini. Berikut ini struktur organisasi bumdes agrowisata kebun blimbing.

**STRUKTUR ORGANISASI  
BUMDES “TIRTA ABADI”**



Sumber : Bumdes Argowisata Kebun Blimbing

Berdasarkan penggalian data yang dilakukan peneliti di agrowisata kebun blimbing jumlah pegawai yang merawat agrowisata kebun blimbing sejumlah 10 orang yang terdiri atas 8 laki laki dan 2 perempuan. 10 orang tersebut membantu menjalankan setiap kegiatan dari administrasi hingga pelaksanaan perawatan. Dan setiap bulannya 10 orang tersebut mendapatkan gaji dari bagi hasil dari pemasukan tiket sebesar 3 rb setiap pengunjung.

TABEL 2  
JUMLAH PENGELOLA

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Perempuan	2
2	Laki-laki	8
	Total	10

Sumber : Bumdes Argowisata Kebun Blimbing

Selain bumdes di kepengurusan agrowisata kebun blimbing terdapat kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kelompok tersebut dinaungi oleh dinas pariwisata kabupaten Bojonegoro. Terdiri atas delapan orang kepengurusan yang memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Semuanya sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik. Namun secara administrasi dan promosi perlu ditingkatkan lagi karena administrasi merupakan hal yang penting untuk kemajuan agrowisata kebun blimbing. Walaupun basis

argowisata kebun blimbing merupakan wisata keluarga yang berbasis konvensional. Namun juga perlu ditingkatkan kembali secara promosi yang lebih modern.

GAMBAR 5  
STUKTUR ORGANISASI POKDARWIS



Sumber : Bumdes agrowisata Kebun Blimbing

**c. Actuating (Pengarahan)**

Merupakan suatu proses membuat rencana menjadi suatu proses dalam membuat rencana menjadi sebuah tahapan dan tindakan. Sebuah pengarahan bermanfaat untuk mengoptimalkan suatu kegiatan. Pengarahan tentunya dilakukan secara rutin. Tentunya ini berguna dalam pengelolaan agrowisata kebun blimbing. Peningkatan pengunjung sangat dibutuhkan bagi pengelola karena hasil dari para pengunjung yang digunakan untuk mengelola kembali agrowisata kebun blimbing itu lagi. Berikut ini data pengunjung pada tiga tahun terakhir yang peneliti peroleh dari bumdes agrowisata pada 3 tahun terakhir.

TABEL 3  
JUMLAH PENGUNJUNG

Tahun	Jumlah
2021	73.600
2022	69.007
2023	62.369

Sumber : Bumdes Argowisata Kebun Blimbing

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung beliau mengatakan bahwa:

**GAMBAR 6**  
**DOKUMENTASI PENGUNJUNG**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

“agrowisata kebun blimbing tempatnya sejuk, murah dan dekat dari rumah, namun perawatannya lebih ditingkatkan lagi dan juga wahana spot foto lebih di tambah, karena sesuai umur anak muda lebih instagramable” (wawancara dengan pengunjung pada 22 Juni 2024 di salah satu spot argowisata kebun blimbing)

Dari data diatas di jelaskan bahwa setiap tahun agrowisata kebun blimbing mengalami penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Hal ini dimulai sejak adanya covid 19 yang menjadi kendala yakni penurunnya jumlah pengunjung dan ini berdampak terhadap semua aspek kehidupan. Dari para penjual hingga sarana dan prasarana kurang terawat.

“Terkait sarpras bantuan dari provinsi wahana kereta daerah seperti aula, , tanggung jawab serta kelancaran adalah sesuai dengan tupoksi.” (wawancara dengan ketua bumdes bapak Achmad Sholichin pada 22 Juni 2024)

## GAMBAR 7 SARANA DAN PRASARANA



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kemudian terkait tiket, pihak agrowisata kebun blimbing memberikan harga tiket masuk sebesar 3 ribu rupiah per-orang. Kemudian dari pendapatan tersebut digunakan terkait pemeliharaan kebun blimbing. Terkait jam buka kebun blimbing dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore.

Gambar  
Tiket Masuk Wisata Kebun Blimbing



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara dengan ketua Bumdes terkait

“Promosi kurangnya sdm pertama medsos namun cenderung konvensional. Kita lebih alam dan sosial. sekarang desa wisata pengelolaan sdm untuk pendampingan tujuan kita dari tk hingga perguruan mengenai pariwisata kebun blimbing.” (wawancara dengan ketua Bumdes bapak Achmad Sholichin pada 22 Juni 2024)

Promosi ini bisa dilakukan secara langsung maupun online secara langsung agrowisata kebun blimbing sering mengikuti kegiatan bazar yang di selenggarakan oleh

dinas pariwisata kabupaten bojonegoro serta untuk online pihak pengelola juga menyadari akan kurangnya sumber daya manusia yang melek akan teknologi yang kekinian.

Berikut ini akun resmi instagram argowisata kebun blimbing @awb\_ngringinrejo

### GAMBAR 8 AKUN RESMI AGROWISATA KEBUN BLIMBING



Sumber : Instagram

Di dalam akun resmi argowisata kebun blimbing terakhir kali memposting pada tahun 2023. Kurang SDM membuat akun tersebut kurang aktif padahal banyak kegiatan di argowisata kebun blimbing. Maka dari itu dibutuhkan strategi khusus agar agrowisata kebun blimbing bisa dilihat masyarakat jauh. Meskipun argowisata kebun blimbing tersebut adalah wisata berbasis masyarakat.

Terkait regulasi agrowisata kebun blimbing masih menggunakan regulasi internal desa terkait UU kemendes dan kolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Selain menyuguhkan wisata alami petik buah yakni kebun blimbing, agrowisata kebun blimbing juga menyediakan sarana Kegiatan outbound dari anak-anak hingga dewasa, bumi perkemahan hingga kegiatan pariwisata terkait buah blimbing. Agrowisata kebun blimbing memiliki lahan yang luas hingga lebih dari 2 hektar serta memiliki lahan khusus yang digunakan untuk kegiatan kemah serta outbound..

### GAMBAR 9

## KEGIATAN OUTBOUND DAN PERKEMAHAN



Sumber : Dokumentasi Peneliti dan Instagram

Pada tahun 2014 agrowisata kebun blimbing mendapatkan Piagam penghargaan desa wisata jawa timur, penghargaan ini agrowisata Belimbing Ngringin Rejo meraih Penghargaan Anugerah Wisata Jawa Timur 2014 sebagai Juara Pertama dalam Kategori Wisata Buatan. Kebun Belimbing yang berjarak 15 km ke arah barat Kota Bojonegoro ini bisa menjadi salah satu pilihan daerah tujuan wisata bagi keluarga. Akses jalan yang lebar, tempat yang nyaman dan sejuk, serta banyaknya gazebo untuk bersantai, sangat cocok bagi liburan keluarga

### GAMBAR 10

#### PENYERAHAN PENGHARGAAN ANUGERAH WISATA JAWA TIMUR 2014 OLEH BUPATI TAHUN 2014



Sumber : website pemerintah kabupaten bojonegoro

Kemudian pada juli 2023 kebun blimbing mendapatkan kesempatan dikunjungi Delegasi 4 Negara B-TIFF Petik Belimbing Ngringinrejo dan Cicipi Rujak Bojonegoro.

GAMBAR 11  
DELEGASI 4 NEGARA B-TIFF



Sumber : Website Bojonegoro.com

#### d. Controlling (Pengawasan)

Agar dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan sebuah pengawasan yang mana merupakan kegiatan agar proses yang berlangsung tidak berubah sesuai dengan rencana dan tujuan. Pengawasan selalu dilakukan oleh kepala bumdes secara rutin, serta evaluasi kegiatan juga sering dilakukan. Setiap masalah pribadi harus di selesaikan paling lama selama 2 hari berikut ini wawancara dengan kepala bumdes agrowisata kebun blimbing.

“Evaluasi yang sudah dilakukan lemah terkait administrasi serta administratif karena kurangnya sdm. Kurang kompeten kita membutuhkan yang kompeten.” (wawancara dengan ketua Bumdes bapak Achmad Sholichin pada 22 Juni 2024)

Kendala pasti ada terkait internal maupun eksternal. Dan ini tujuannya memang dibentuk kekeluargaan. Perselisihan paling lama 2 hari. Seperti politik desa beda visi misi. (wawancara dengan ketua Bumdes bapak Achmad Sholichin pada 22 Juni 2024)

Semua tempat memiliki kendala, termasuk agrowisata kebun blimbing. Kendalanya dapat dilihat dari berbagai sisi, terkait perkembangan wisata desa. Wisata berbasis masyarakat. Isu sosial yang lebih tinggi berbeda dengan wisata swasta.

“Harapan secepat mungkin teman-teman pemuda untuk bisa membangun desa yang terpenting niatnya. Baik pemerintah terkait pemberdayaan desa atau dinas pariwisata ada konsep alur desa yang memiliki konsep planning yang sejalan agar program tertata dengan baik.” (wawancara dengan ketua Bumdes bapak Achmad Sholichin pada 22 Juni 2024)

Kemudian harapan lain datang dari pihak pedagang dan pengunjung. Setiap orang memiliki harapan tersendiri begitupula dengan salah satu pedagang di agrowisata kebun blimbing:

“harapannya biar rame pengunjungnya mbak, kalau rame kan pendapatan kita juga bertambah mbak untuk para pedagang” (wawancara dengan pedagang ibu Binti Mahmudah pada 22 Juni 2024)

Kemudian dari pengunjung pun memiliki harapan agar agrowisata kebun blimbing lebih rame lagi dan dari segi penunjang lebih di tingkatkan lagi seperti kebersihan dan juga tempat foto yang instagramable.

Dari keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semuanya sudah berjalan dengan baik, serta dalam proses pemulihan wisata setelah pandemi covid 19. Namun dari segi sumber daya manusia lebih dioptimalkan lagi karena masih kurangnya generasi muda yaang tertarik membantu desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Agrowisata kebun blimbing harus lebih meningkatkan terhadap Sumber Daya Manusia. Karena SDM merupakan hal utama untuk proses kemajuan agrowisata kebun blimbing dan ini berpengaruh akan penggunaan teknologi belum sepenuhnya dilakukan mengingat kurangnya SDM.
- b. Belum ada strategi khusus dalam pengelolaan agrowisata kebun blimbing para pengelola hanya melakukan sesuai dengan tupoksi karena keterbatasan anggaran dan juga sumber daya manusia yang hanya sejumlah 10 orang pengelola.

#### **5.2 Saran**

Saran atau rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan

- a. Peningkatan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam teknologi dan yang penting sumber daya manusia tersebut memiliki kompetensi.
- b. Lebih meningkatkan terkait kebersihan karena masih di temukan sampah yang berceceran dan ini akan menghilangkan estetika dari kebun blimbing itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldian Anggi Saputra. (2020) Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provins Riau Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Provinsi Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Maratun Saadah. (2021). Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Oleh Badan Usaha Milik Desa Di Jambi. KAMBOTI (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora), Vol 1 Nomor 2 Hal 183-192
- Novlyn Ragunda. (2019). Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Administrasi Publik Vol 5 Hal 83-88
- Nurfi Fuadi Laksono. (2020). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar). BRILIANT (Jurnal Riset dan Konseptual) Vol 5 Nomor 4 Hal 865-878
- Rullyana Puspitaningrum Mamengko. (2020). Pengelolaan Pariwisata Bahari Berbasis Community Based Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Jurnal Media Wisata Vol 18 Nomor 1 Hal 1-20
- Sugiono. (2016). penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.

# LAMPIRAN

## Bukti Submit Artikel

